

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR

Finka Rahma Kurniawan¹, Annastasia Ediati¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275

finkarahma2308@gmail.com

ABSTRAK

Siswa SMA terutama kelas XII dituntut untuk mampu membuat keputusan karir. Seringkali siswa merasa kesulitan dalam membuat keputusan terkait karir karena kurangnya efikasi diri dalam membuat keputusan karir secara mandiri. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri keputusan karir adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Dukungan sosial merupakan penilaian subjektif individu terhadap kecukupan dukungan atau bantuan yang diterima dari keluarga, teman dan orang spesial (*significant others*). Efikasi diri keputusan karir merupakan keyakinan diri terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pembuatan keputusan terkait karir secara sukses. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA Negeri Kebakkramat berjumlah 356 siswa. Subjek penelitian ini berjumlah 201 siswa (29.85% laki-laki dan 70.15% perempuan). Data dikumpulkan dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (12 aitem valid; $\alpha = 0.908$) dan *Career Decision Making Self-Efficacy Scale- Short Form* (CDMSES-SF) (23 aitem valid; $\alpha = 0.889$). Uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Negeri Kebakkramat ($r = 0.41$; $p = < 0.001$). Semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan siswa maka semakin tinggi efikasi diri keputusan karir siswa.

Kata kunci: efikasi diri keputusan karir, dukungan sosial, sekolah menengah atas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND CAREER
DECISION SELF-EFFICACY IN 12th GRADE STUDENTS OF
KEBAKKRAMAT STATE HIGH SCHOOL IN KARANGANYAR
REGENCY**

Finka Rahma Kurniawan¹, Annastasia Ediaty¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275

finkarahma2308@gmail.com

ABSTRACT

High school students, especially 12th grade students, are required to be able to make career decisions. Students often find it difficult to make career decisions due to lack of self efficacy in making career decisions independently. One factor that can increase career decision self-efficacy is social support. This study aims to determine the relationship between social support and career decisions self-efficacy in 12th grade students of Kebakkramat State Senior High School in Karanganyar Regency. Social support is the individual's subjective assessment of the adequacy of support or assistance received from family, friends and significant others. Career decision self-efficacy is self-confidence in one's ability to successfully complete tasks related to making career decisions. The population in this study consist of 356 12th grade students from Kebakkramat State Senior High School. The subjects of this study were 201 students (29.85% male and 70.15% female). Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) (12 valid items; $\alpha = 0.908$) and the Career Decision Making Self-Efficacy Scale- Short Form (CDMSES-SF) (23 valid items; $\alpha = 0.889$). Spearmans's Rho correlation test showed a significant positive relationship between social support and career decision self-efficacy in 12th grade students of Kebakkramat State High School ($r = 0.41$; $p = < 0.001$). The higher the social support perceived by students, the higher the student's career decision self-efficacy.

Keywords: career decision self-efficacy, social support, high school

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas perkembangan dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya adalah membuat keputusan karir di masa depan (Kusrini & Saraswati, 2022). Sekolah Menengah Atas memiliki peran untuk menyiapkan siswa agar mampu memutuskan program studi spesifik dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengambilan keputusan terkait program studi merupakan langkah awal untuk mencapai pilihan karir yang telah ditetapkan oleh siswa. Pilihan karir ini nantinya akan menjadi wadah bagi individu untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Aminnurrohim et al., 2014).

Santrock (2007) berpendapat bahwa minat karir merupakan salah satu hal yang sangat menonjol di masa remaja akhir yaitu pada usia siswa SMA dibandingkan pada masa remaja awal. Teori perkembangan karir yang dicetuskan oleh Super juga menyebutkan bahwa mayoritas siswa SMA berada di tahap eksplorasi karir (Kosine & Lewis, 2008). Eksplorasi karir merujuk pada perilaku dan pikiran yang diarahkan untuk mempelajari tentang lingkungan eksternal dan diri individu dengan tujuan untuk mendorong perkembangan karir (Kleine et al., 2021). Individu yang berada di masa remaja akhir diharapkan mampu mencari informasi secara mandiri mengenai peluang kerja, kualifikasi-kualifikasi pekerjaan, minat karir dan segala hal yang mendukung perencanaan karirnya.

Pengambilan keputusan karir bagi siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Siswa akan menghadapi berbagai macam persoalan yang akan memengaruhi keputusan karirnya. Jurusan dan perguruan tinggi yang beragam dapat menyebabkan siswa merasa kebingungan untuk memilih jurusan yang selaras dengan tujuan karir (Febriana & Masykur, 2021). Berdasarkan survey yang dilakukan pada siswa SMA di Magetan oleh Faruq dkk. (2022), 56 dari 90 siswa menyatakan bahwa mereka belum memikirkan dan menentukan pilihan karir di masa depan. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa siswa masih kebingungan dalam menentukan tujuan karir yang akan dijalani di masa depan. Survey yang dilakukan oleh Kintan dkk. (2021) pada siswa SMA di Denpasar menunjukkan bahwa 75% dari 40 siswa merasa kesulitan untuk menentukan pilihan karirnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rasa ragu siswa dengan pilihannya, takut salah pilih jurusan, kurangnya informasi mengenai karir, merasa tidak ada jurusan yang sesuai dengan minat siswa, faktor lingkungan, faktor ekonomi maupun faktor keluarga. Faktor utama kesulitan siswa dalam mengambil jurusan adalah kurangnya pemahaman mengenai bakat dan potensi diri. Storme & Celik (2017) dalam studinya menyatakan bahwa rendahnya tingkat efikasi diri, eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan tentang karir berkaitan dengan keyakinan disfungsional mengenai jalur karir dan keragu-raguan.

Setelah melakukan wawancara awal dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri Kebakkramat, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam memutuskan

jurusan dan karir yang akan dipilih setelah lulus dari SMA. Beberapa siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan dan minat dirinya atau berdasarkan keinginan orang lain. Ada pula siswa yang memilih untuk tidak meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi dan memilih untuk langsung mencari pekerjaan setelah lulus SMA. Guru BK mengungkapkan bahwa beberapa dari siswa yang ingin mencari pekerjaan, belum memiliki rencana yang jelas mengenai pekerjaan apa yang ingin mereka jalani dan bagaimana cara mendapatkan pekerjaan tersebut.

Siswa memerlukan keyakinan diri dalam membuat pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya (Kusrini & Saraswati, 2022). Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan efikasi diri. Secara khusus, keyakinan diri individu terhadap kemampuannya yang berkaitan dengan pembuatan keputusan karir disebut dengan efikasi diri keputusan karir.

Tingkat efikasi diri individu dapat meningkat apabila ia mendapat dukungan dan arahan dari lingkungan sekitar. Bandura (Rustika, 2012) menyebutkan bahwa seseorang yang terbuka dengan informasi dan menerima dorongan semangat dari lingkungan sekitar, akan termotivasi untuk berusaha meningkatkan efikasi diri. Jika kepercayaan individu terhadap kemampuan dari sang pemberi informasi tinggi, maka keyakinan individu bahwa ia mampu meningkatkan efikasi dirinya akan semakin tinggi

pula. Oleh karena itu, peran dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan keyakinan diri terutama dalam pembuatan keputusan karir.

Baron dan Byrne (Adicondro & Purnamasari, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikis untuk individu. Dukungan sosial dapat berupa dukungan penilaian, instrumental, emosional dan informasi (Rahmaputri & Kusumawardhani, 2019). Dukungan dapat diterima dari berbagai sumber seperti keluarga, teman maupun orang yang spesial (*significant others*). Hurlock (2007) berpendapat bahwa dukungan dari orang terdekat seperti kesediaan untuk mendengarkan keluhan dapat membantu individu untuk melepaskan emosi negatif, mengurangi rasa cemas, meningkatkan percaya diri dan harga diri. Dukungan akan membuat individu merasa bahwa dirinya diperhatikan dan diterima (Sekarina & Indriana, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya dukungan sosial dapat memicu menurunnya kepercayaan diri individu, sehingga tingkat efikasi diri menjadi rendah pula. Tingkat efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dan menghambat usaha-usahanya dalam pengambilan keputusan karir secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Kebakkramat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Kebakkramat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan literatur di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk tenaga pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri Kebakkramat mengenai korelasi antara dukungan sosial dan efikasi diri keputusan karir pada siswa kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas viii. *Humanitas*, 8(1), 17–27.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2), 57–63.
- Faruq, F., Aziz, M. F., Sukmakarti, L. D., Rahmawati, S., & Purwandari, E. (2022). Pelatihan karir sebagai upaya meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 795–805.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2008>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2021). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xi SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal Empati*, 10(6), 390–396.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Kintan, A. A. I. S. D., Retnoningtyas, D. W., & Widarnandana, I. G. D. (2021). Pengaruh layanan informasi mengenai karir terhadap penurunan keraguan pembuatan putusan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 5(2), 35–58.
- Kleine, A. K., Schmitt, A., & Wisse, B. (2021). Students' career exploration: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 131, 1–18.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>

- Kosine, N. R., & Lewis, M. V. (2008). Growth and exploration: Career development theory and programs of study. *Career and Technical Education Research, 33*(3), 227–243.
- Kusrini, A., & Saraswati, S. (2022). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan kelekatan orang tua dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5*(3), 311–318. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53856>
- Rahmaputri, A. A., & Kusumawardhani, D. E. (2019). Peningkatan dukungan sosial pada siswa SMA “x” dengan intragroup activities dan intergroup competition. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi, 10*(2), 84–103.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi, 20*(1–2), 18–25.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi Kesebelas). Penerbit Erlangga.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati, 7*(1), 381–386.
- Storme, M., & Celik, P. (2018). Career Exploration and Career Decision-Making Difficulties: The Moderating Role of Creative Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment, 26*(3), 445–456.